



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 PACAR



**BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada hari ini Rabu, Tanggal Dua Puluh Empat bulan Maret Tahun Dua ribu Dua Puluh Dua Bertempat di ruang Leb IPA pada SMPN 5 Pacar Yang beralamat Hita, Desa Kombo Selatan Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul: *Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Menggunakan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik KelasVII Di Smpn 5 Pacar.*

Hasil Karya : **Emanuel Natanael Sam, S.Ag**

NIP :-

Pangkat/ Golongan :-

Jabatan :Guru

Instansi : SMPN 5 Pacar

Tempat Penelitian : SMPN 5 Pacar

Pada Acara Seminar tersebut :

Sebagai Penyaji : **Emanuel Natanael Sam, S.Ag**

Sebagai Moderator : Irenius D. Dabut, S.Pd

Sebagai Pembahas : 1. Laurensius Gonzaga, S.Pd

Jabatan: Kepala SMPN 5 Pacar

2. Alfonsus H. Baruh, S.Sos

Jabatan Wakil Kepala Sekolah

3. Daniel Gandur, S.Pd

Jabatan: Kaur Kurikulum

Susunan Acara Seminar :

- (a) Pembukaan,
- (b) Sambutan Kepala SMPN 5 Pacar
- (c) Pemaparan Singkat Laporan Hasil Penelitian Oleh Penyaji/ Penulis Laporan,
- (d) Tanggapan, pertanyaan, kritik/saran, masuk dari Peserta Seminar dan
Tanggapan dari Penyaji,
- (e) Penutup.

Jumlah Peserta yang Hadir: 17 Orang

Adapun Daftar Hadir Peserta Seminar, Notulen Jalannya Acara Seminar, Foto Kegiatan Seminar dan Susunan Panitia Seminar sebagaimana terlampir dalam Berita Acara ini. Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hita, 24 Maret 2022

Ketua Panitia



Mengetahui
Kepala SMPN 5 Pacar

Laurensius Gonzaga
NIP. 197911042005011009

Alfonsus H. Baruh, S.S
NIP. 198404052019031006

Lampiran1

DAFTAR HADIR ACARA

PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dengan Judul : *Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Menggunakan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas VII Di Smpn 5 Pacar.*

Hasil Karya : **Emanuel Natanael Sam, S.Ag**
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Instansi : SMPN 5 Pacar
Pada hari/Tanggal : Rabu 24 Maret 2022
Peserta yang hadir : 17 Orang

No	Nama/NIP	Jabatan	Asal Sekolah/Instansi	Tanda Tangan
1	LAURENSIUS GONZAGA, S.Pd	Kepala Sekolah	MPN 5 Pacar	
2	ALFONSUS H. BARUH, S.S	WAKEPSEK	MPN 5 Pacar	
3	DIONISIA GAVENI, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
4	VITALIS NADU, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
5	HENDRIKUS MADUL, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
6	ELISABET GUNARTI S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
7	EMANUEL N. SAM, S.Ag	Guru	MPN 5 Pacar	
8	DANIEL GANDUR, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
9	WENDELINUS ROLIAN, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
10	FIRMINA PAKU, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
11	SYRLIUS MANCI, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
12	RURI PUSPITA SARI, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
13	IRENIUS D. DABUT, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
14	SIPRIANUS PAU, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
15	AMATIUS S. BIJA, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
16	YOHANES EMAN, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	
17	OFANTUS SUDIRMAN, S.Pd	Guru	MPN 5 Pacar	

Hita, 24 Maret 2022

Ketua Panitia



Laurensius Gonzaga
NIP. 197911042005011009



Alfonsus H. Baruh, S.S
NIP. 198404052019031006

Dokumentasi seminar PTK



Moderator



Sambutan Kepala SMPN 5 Pacar



Paparan singkat Dari Penulis



Pertanyaan dan Masukan Dari Peserta Siminar

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK KELAS
VII DI SMPN 5 PACAR**



OLEH:

EMANUEL NATANAEL SAM, S.Ag

TAHUN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

TULISAN KARYA ILMIAH POPULER PTK

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK KELAS
VII DI SMPN 5 PACAR**

**Dimuat di Perpustakaan SMPN 5 Pacar
Sebagai Bahan Pembelajaran
Tanggal 25 Maret 2022**

**Oleh:
Emanuel N. Sam, S.Ag**

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Pacar,



LAURENSIUS GONZAGA, S.Pd
NIP. 19791104 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti haturkan kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus, sebab oleh kasih karunia-Nya yang melimpah, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan baik. PTK yang berjudul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Menggunakan Media Vidio Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas VII Di SMP Negeri 5 Pacar” dapat dikerjakan dengan tepat waktu. Selesaiannya penyusunan PTK ini tidak terlepas dari doa, bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepala SMP Negeri 5 Pacar, LAURENSIUS GONZAGA, S.Pd yang sudah menyetujui dan membantu saya dalam menyelesaikan Penyusunan PTK.
2. Semua anggota keluarga, sahabat dan teman-teman Guru SMPN 5 Pacar yang sudah membantu dan mendukung saya dalam doa.

Saya menyadari bahwa PTK ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang digunakan untuk perbaikan serta penyempurnaan pada penulisan PTK ini sangat penulis harapkan. Semoga PTK ini sangat bermanfaat bagi para penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Hita, 25 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Pembatasan dan Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORI.....	4
Landasan Teori	4
Penelitian Terdahulu	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
Jenis Penelitian	13
Variabel Penelitian	13
Populasi dan Sampel	13
Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	13
Prosedur Penelitian	17
Tekhnik Penelitian Dan Pengolahan Data	19
Hasil Dan Pembahasan.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.2. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan	29
Saran	29
Daftar Pustaka.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Mata pelajaran PAK ini secara umum berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berintegrasi dalam keberagaman realitas sosial budaya berdasarkan moral dan etika.

Tujuan pembelajaran PAK yaitu berusaha untuk membina peserta didik agar dapat meningkatkan imannya kepada Tuhan, serta memahami kehadirannya didunia ini sebagai rekan kerja Allah, serta memiliki etika dan moral yang baik. Disamping itu melalui pelajaran PAK siswa dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan baik serta dapat mengambil bagian dalam kehidupan gereja, memahami ajaran Gereja, dan sikap pelayanan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai jika peserta didik mempunyai sikap partisipatif pada saat proses pembelajaran, kata partisipatif dapat diartikan keikutsertaan dalam kegiatan dengan melakukan partisipasi atau ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan. Ketercapaian ini tentu saja bisa terwujud jika peserta didik mengikuti proses Pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara partisipatif.

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri/ego yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja (Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, 2019). Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah harus berorientasi kepada siswa. Guru adalah sebagai fasilitator sekaligus mengarahkan kegiatan pembelajaran. Siswa juga diharapkan untuk bisa berkomunikasi dengan guru melalui pertanyaan, diskusi, masukan, pernyataan. Namun kadang kala siswa menjadi pasif dan seakan-akan tidak bisa bicara.

Terkait dengan keaktifan belajar siswa, Aunurrahman (2009: 119) mengatakan bahwa: "Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran". Maka hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa karena keaktifan siswa akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri. Guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. (Sriyono, dkk dalam Syafaruddin, 2005: 213). Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang

menyenangkan (Estiani 2015; Sudiarta & Sadra, 2016). Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Belajar itu sendiri tidak hanya mencakup penguasaan materi mata pelajaran saja, tapi mencakup kebiasaan, kesenangan, minat bakat, penyesuaian dengan lingkungan, keterampilan, keinginan serta cita-cita (Sugiartini 2019; Widayanti 2020) Salah satu metode yang kiranya cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah metode Kuantitatif deskriptif dengan media Video. Dengan menggunakan media Video bisa dijadikan salah satu yang tepat agar proses pelajaran tidak membosankan. Melalui pembelajaran menggunakan media Video menambahkan musik dan animasi membuat siswa tertarik dan mudah diingat.

Melihat realia dalam Pembelajaran PAK Kelas VII Di SMPN 5 Pacar yang sering saya perhatikan yakni: Takut atau malu, Siswa belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik itu karena dalam kehidupan sehari-hari terbiasa siswa menggunakan bahasa daerah. Berpartisipasi dalam belajar memerlukan keberanian siswa, karena tanpa keberanian proses belajar akan mengalami hambatan, hal tersebut akan membuat siswa tidak memiliki sifat partisipasi aktif di dalam pembelajaran. Siswa yang saya perhatikan belum memahami materi yang dipelajari dan kurangnya budaya membaca sehingga siswa merasa bingung ketika ditanya. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. konsentrasi belajar merupakan suatu kefokuskan dari pribadi siswa terhadap pembelajaran ataupun aktifitas belajar di kelas. Dalam aktifitas belajar seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh agar siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Jika siswa mengerti dan paham maka mereka akan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak siswa yang kurang konsentrasi saat belajar, sehingga mereka menjadi tidak aktif di kelas. Ini disebabkan karena adanya masalah pribadi dan masalah keluarga yang mengganggu pikiran mereka.

Siswa dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya telah mempersiapkan buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan membantu siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pelajaran sehingga siswa aktif. Pada saat pembelajaran dimulai, seharusnya siswa sudah siap dengan bahan materi yang akan dipelajari karena guru sudah memberi tahu kepada siswa agar membaca materi yang akan dipelajari, dan juga mengingatkan pekerjaan rumah atau (PR) yang telah diberikan. Tentunya siswa siap dalam belajar, maka ia akan aktif dikelas, karena sudah menguasai materi pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti telah ingin menerapkan media Video di dalam kelas. Karena peneliti belum mendapatkan hasil yang memuaskan pada penelitian yang pertama dan mencoba menganalisa berbagai hal terkait dengan media Video dalam meningkatkan partisipasi keaktifan dan pemahaman siswa. Peneliti berharap agar temuan dalam penelitian ini mampu menginspirasi guru agama Katolik lainnya sehingga kualitas pembelajaran bisa semakin meningkat dari waktu ke waktu dan siswa mampu menginterpretasikan dan mengaplikasikan ajaran iman mereka dalam kehidupan nyata.

Pembatasan dan Rumusan Masalah

Masalah yang mau diangkat dalam tulisan penelitian ini adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAK siswa SMPN 5 Pacar kelas VII. Dimana dalam proses pembelajaran penulis menemukan sebagian siswa tidak aktif karena tidak konsentrasi, tidak memahami materi yang diajarkan, tidak menjawab pertanyaan dan tidak bertanya, lebih banyak berdiam diri dalam kelas, dan ada siswa menjawab pertanyaan guru terkendala dengan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, berangkat dari masalah tersebut penulis merefleksikannya dan ingin metode yang lain dengan memanfaatkan media agar membantu dan mengasah cara berpikir siswa, melalui sebuah pertanyaan, Apakah penggunaan media Video di dalam proses KBM dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VII SMPN 5 Pacar?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini agar peserta didik kelas VII SMPN 5 Pacar ketika proses belajar menggunakan media Video dapat meningkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran PAK.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
Dengan adanya media Video pada pembelajaran minat, partisipasi dan aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat.
- b. Bagi guru
Metode yang digunakan peneliti dapat bermanfaat sebagai acuan dan solusi untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media Video.
- c. Bagi sekolah
Metode pembelajaran dengan media Video dapat memberikan solusi bagi sekolah untuk memajukan nilai akademik dan mutu sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

Landasan Teori

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Rauf, 2013). Teori belajar Behaviour yang dicetuskan Ivan Pavlov, Skinner dan Thorndike, menyebutkan belajar merupakan perubahan berdasarkan stimulus dan respon. Robert M. Gagne, Jean Peaget, Ausubel dan Bruner dengan teori belajar kognitifnya mengartikan belajar sebagai peristiwa mental yang pengetahuannya dibangun dalam diri internal melalui interaksi dengan lingkungan (Darwan & Sri Maria Ulfa, 2012).

Belajar adalah proses meniru dari lingkungan dan membutuhkan model merupakan teori belajar sosial yang dikemukakan Albert Bandura. Sedangkan Bloom, Hubermas, dan Carl Rogers dalam teori belajar humanistik menyebutkan bahwa belajar merupakan aktualisasi diri, memanusiakan manusia (., Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, & Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, 2014). Membangun pengetahuan dari pengalaman merupakan teori belajar konstruktivistik yang dicetuskan oleh Jean Peaget dan Van Glaserveld.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan lingkungan, dari pengalaman, berdasarkan stimulus yang diberikan dan adanya model (Hamdu & Agustina, 2011a).

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri (Susanto, 2006).

Metode-metode untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa:

a. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran (Picauly & Toy, 2013). Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa.

b. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut

motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan (. et al., 2014). Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

c. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan (Rahmawati, 2013) dan (Trisnadewi, Darsana, & Wiyasa, 2014). Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan konsekuensi terhadap siswa yang melanggar, akan lebih memungkinkan siswa untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka (Kusdiana, 2010).

d. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa (Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, 2014). Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarannya yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda (Neina, Mardikantoro, & Supriyanto, 2015). Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa (Suherman, 2010).

f. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras (Picauly & Toy, 2013). Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang

terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka (BSE, 2012).

g. *Tawarkan Hadiah*

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar (Mulyati, 2016). Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

h. *Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa*

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan siswa rasa motivasi. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa (Neina et al., 2015). Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap siswa akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa (Oktiana Akbar & Cuyanto, 2012).

i. *Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok*

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan siswa bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan (Prihantoro, 2007). Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa siswa tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.

j. *Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.*

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya (Muldayanti, 2013). Siswa akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.

k. *Bersemangat.*

Salah satu cara terbaik agar siswa menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika Anda terlihat sangat gembira

dan bersemangat saat mengajar, para siswa pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar (BSE, 2012).

l. Mengenal siswa

Mengenal siswa Anda tidak hanya sekedar tahu nama saja. Siswa pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu (Haryanto, 2013).

m. Mengetahui Minat Siswa

Mengetahui siswa juga memiliki keuntungan lain bagi para guru, yaitu anda selaku guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang menjadi minat siswa (Zulfiati, 2014). Misalkan siswa disuatu kelas sangat senang dengan yang namanya musik, guru fisika bisa menjelaskan materi bunyi tentang frekuensi dan periode dengan alat bantu seperti gitar dan sebagainya. Begitupun materi pelajaran lain, tinggal pintar-pintar guru saja dalam mengaitkannya (Sukerti, Marhaeni, & Suarni, 2014). Mengaitkan materi dengan minat siswa akan memberikan motivasi belajar yang sangat efektif.

n. Bantu Siswa untuk Menemukan Motivasi dari dalam dirinya

Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bantulah siswa dalam menemukan alasan pribadi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan, khususnya belajar, apakah karena mereka menemukan bahan yang menarik? ingin bisa masuk ke perguruan tinggi? atau hanya suka belajar? Adalah salah satu hadiah yang paling hebat yang dapat guru berikan kepada anak didiknya jika mereka berhasil membantu siswanya untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya.

o. Kelola Kecemasan Siswa

Beberapa siswa tidak ikut berperan aktif di dalam kelas bisa disebabkan karena kecemasan. Kecemasan takut salah, kecemasan tidak dihargai atau kecemasan-kecemasan lainnya. Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut (Wahyudin, Sutikno, & Isa, 2010).

p. Buatlah Tujuan yang Tinggi tetapi Masih bisa Dicapai

Jika anda sebagai seorang guru tidak bisa memaksakan siswanya untuk menggapai apa yang bisa ia capai, paling tidak usahakan mereka untuk memaksakan diri mereka sendiri dalam mencapainya. Tumbuhkan perasaan dari dalam diri mereka untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jangan pernah takut untuk mendorong siswa untuk mendapatkan lebih banyak dari mereka. Ini dilakukan untuk kebaikan si siswa sendiri dan membantu menggapai kesuksesannya (Afandi, 2013).

q. Berikan Feedback dan Bantu Menemukan Solusi

Siswa yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas, dan tetap mengalami kesulitan, terkadang menjadikan mereka merasa frustrasi dan tentunya ini akan menurunkan motivasi (Robiah Sidin & Nor Sakinah Mohamad, 2007). Dalam situasi ini sangat penting bagi seorang guru untuk membantu siswanya dalam belajar persis di mana mereka mengalami kesulitan.

r. Track Progress

Hal ini akan sangat sulit bagi siswa untuk melihat seberapa jauh kemampuan mereka, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Track Progress dapat berguna di kelas, tidak hanya untuk guru, tetapi juga bagi siswa. Guru dapat menggunakan ini sebagai cara untuk memotivasi siswa, yang memungkinkan mereka untuk melihat secara visual seberapa jauh prestasi belajar mereka sepanjang tahun (Farida Hanum dan Sisca Rahmadona, 2009).

s. Jadikan Kelas menjadi Menyenangkan

Siswa yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas (Darwan & Sri Maria Ulfa, 2012). Menambahkan sebuah kegiatan yang menyenangkan di kelas bisa membantu siswa yang kesulitan untuk tetap terlibat dan akan membuat kelas menjadi tempat yang jauh lebih ramah untuk semua siswa.

t. Berikan Kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Siswa, bahkan yang terbaik sekalipun, bisa menjadi sangat frustrasi dan kehilangan motivasi ketika diri mereka tidak mendapatkan pengakuan dari siswa lain terlebih dari gurunya (Mada, 2007). Pastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ini akan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka untuk melakukan yang terbaik.

Secara umum minat baca mempunyai tujuan mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan masyarakat baca (Reading society) lewat pelayanan masyarakat perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan. Di lingkungan sekolah juga demikian, dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai akan menumbuhkan minat baca siswa sehingga tercipta pula masyarakat baca di lingkungan sekolah.

Tujuan dari pengembangan minat baca ini antara lain untuk :

1. Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca.
2. Meningkatkan layanan perpustakaan.
3. Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan.
4. Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah “basi”.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir.

6. Mengisi waktu luang.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi dari belajar ialah hasil belajar, nah berikut ini dikemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli yang diantaranya yaitu:

a. Menurut Dimiyati Dan Mudjiono “2006”

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Menurut Hamalik “2008”

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

c. Menurut Benjamin S. Bloom “Dimiyati Dan Mudjiono, 2006: 26-27”

Yang dalam hal menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif sebagai berikut:

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip.
- Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sudjana “2005” mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut

dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

- Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Macam-Macam Hasil Belajar

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana “2005” membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:

1. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Partipasi Aktif

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri/ego yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja (Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, 2019).

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D, terbagi atas:

- a. Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

- b. Partisipasi horizontal Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori Behavioristik dijelaskan oleh Skinner disebutkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang nantinya akan memunculkan konsekuensi yang diberikan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku.

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketidak aktifan siswa di dalam kelas. Kesehatan mental merupakan salah satu faktor internal yang menghalangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Contoh lainnya antara lain : kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik kurang, keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Ada juga faktor yang berperan dalam ketidak aktifan siswa di dalam kelas, seperti : kurangnya kebiasaan guru dalam memuji siswa, hukuman yang berlebihan, atau teguran yang tidak tepat, siswa yang tidak minat terhadap media pembelajaran yang di gunakan guru selama pembelajaran berlangsung, dan metode yang kurang menyenangkan (Setyaningrum. 2015).

Dalam pembelajaran dituntut proses yang interaktif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Menurut Peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, secara memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifan dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan peraturan di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menuntut partisipatif atau keaktifan siswa. Keaktifan yaitu kegiatan yang bersipat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai salah satu serangkaian yang tidak dapat di pisahkan. siswa dapat dikatakan aktif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sering bertanya kepada guru atau siswa lainnya,
2. Mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dan
3. Mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Media Video

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran ini digunakan untuk merangsang pola pembelajaran siswa supaya dapat menunjang keberhasilan yang maksimal, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, jika kita perhatikan secara saksama, saat ini zaman berkembang semakin cepat dan canggih. Kehadiran teknologi dan informasi yang bisa didapatkan dengan mudah menyebabkan dunia pendidikan juga mengalami perubahan, terutama dalam gaya mengajar dan media

yang digunakan dalam mengajar. Pendidikan dalam belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)(Andriyani & Suniasih, 2021; Hisby & Kosasih, 2020; Winoto & Prasetyo, 2020).Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan(Estiani et al., 2015; Sudiarta & Sadra, 2016).Pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Belajar itu sendiri tidak hanya mencakup penguasaan materi mata pelajaran saja, tapi mencakup kebiasaan, kesenangan, minat bakat, penyesuaian dengan lingkungan, keterampilan, keinginan serta cita-cita(Sugiartini et al., 2019; Widayanti et al., 2020).Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran(Sahiu, S., & Wijaya, 2017).Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran(Bungsu et al., 2018; Wali et al., 2020).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media yaitu perantara untuk menyampaikan pesan(Dewi & Handayani, 2021; Suryana & Hijriani, 2021).Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar juga diperlukan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru. Adanya berbagaimacam strategi pembelajaran dan media, diharapkan guru dapat menggunakannya dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas(Meyer et al., 2019; Nurhayati et al., 2018).Oleh karena itu, guru harus mau berinovasi dengan media pembelajaran yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran. salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran berupa video. video pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Heo & Toomey, 2020; Tegeh et al., 2019; Yusnia, 2019).Video merupakan salah satu media yang memuat unsur audio serta visual. Melalui media video siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak karena sifat video yang dapat mengkonkritkan pesan (Andriyani & Suniasih, 2021; Soucy et al., 2016; Taqiya et al., 2019).Hal ini akan merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Untuk lebih mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media Video pembelajaran apa manfaatnya, kriteria memilih media pembelajaran, kelebihan dan kelemahan media video, dan jenis media Video adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Media Video

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran.

Ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran. Yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video sesuai perkembangan terkini. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk penyampaian materi pelajaran, kata Dr. Nilam Suri, Widyaprada Ahli Madya Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek saat membuka kegiatan webinar. Nilam menekankan, dalam membuat video pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah aspek-aspek pengajaran. Yaitu menarik perhatian, menyebutkan tujuan pembelajaran, menstimulasi, menyajikan materi, menyediakan bimbingan pembelajaran, dan memberikan umpan balik.

Kegunaan media pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya berfungsi dalam membantu proses belajar mengajar saja, tetapi juga berperan penting dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Namun, masih banyak media pembelajaran yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, bahkan ada sebagian guru yang masih belum mengetahui media apa saja yang bisa digunakan dan cara menggunakannya. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan pendidikan anak dan pengetahuan yang didapatnya tidak semaksimal siswa lainnya.

b. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2002), terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Media yang digunakan dapat mendukung isi pelajaran.
3. Bersifat praktis, luwes, dan juga bisa bertahan lama.
4. Guru bisa menggunakan media tersebut dengan baik (terampil).
5. Media yang dibuat harus bersifat efektif.
6. Memiliki mutu teknis pengembangan visual yang baik dan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dalam hal ini, media yang digunakan guru dalam mengajar yaitu video pembelajaran. Apa yang dimaksud dengan video pembelajaran? Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi pengetahuan yang berguna untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Pembelajaran

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media video pembelajaran yang harus diketahui, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Video Pembelajaran

1. Mengatasi jarak dan waktu.
2. Dapat menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan secara realistis dalam waktu yang singkat.
3. Bisa diulang-ulang jika ada penjelasan yang masih kurang dipahami.
4. Pesan yang disampaikan lebih cepat dan mudah diingat.
5. Dapat mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa.
6. Dapat mengembangkan imajinasi siswa.
7. Dapat memperjelas hal-hal yang abstrak serta memberikan penjelasan yang lebih realistis.

2. Kelemahan Video Pembelajaran

1. Video pembelajaran terlalu menekankan pentingnya materi pembelajaran dibandingkan proses pengembangan materi tersebut.
2. Terkesan membutuhkan biaya yang tidak murah.
3. Membutuhkan peralatan lain yang dapat mendukung penayangan media video pembelajaran di kelas, seperti video *player*, LCD, dan lain sebagainya.

d. Jenis- Jenis Media Video Pembelajaran Kreatif yang Perlu Dipakai dalam KBM.

Pihak sekolah berperan penting dalam memfasilitasi media pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk pembuatan media video pembelajaran, terdapat beberapa jenis media video pembelajaran kreatif (Kejarpena <https://blog.kejarcita.id> > 7-jenis-media-video-pembela) yang bisa dipakai guru saat mengajar yaitu:

1. Video Pembelajaran dengan Menggunakan Power Point

Power Point sudah tersedia di laptop masing-masing guru. Jika biasanya guru menggunakan *power point* sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan untuk presentasi, *power point* juga bisa juga diubah menjadi video pembelajaran dengan animasi yang terdapat dalam *power point*. Untuk memanfaatkan *power point* menjadi video pembelajaran, sebelumnya Anda harus memiliki windows 8 dan Microsoft Office 2010.

2. Animasi Studio

Dengan menggunakan video animasi, materi yang sulit dijelaskan guru secara verbal bisa dijelaskan dengan lugas dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, siswa bisa memutar video tersebut berulang kali. "Animasi Studio" dapat menghasilkan video animasi untuk media pembelajaran.

3. *Powtoon*

Aplikasi "Powtoon" adalah perangkat video animasi berbasis *online* yang dalam penggunaannya cukup mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memudahkan kegiatan pembelajaran. "Powtoon" sangat bagus untuk membuat video pembelajaran yang menarik. "Powtoon" memiliki beragam pola untuk membuat video, seperti video marketing, video untuk menjelaskan sesuatu, presentasi, dan juga iklan. "Powtoon" juga menambahkan fitur gambar, musik, hingga *voice over*.

4. *Kinemaster*

Aplikasi "Kinemaster" sudah cukup populer di kalangan masyarakat. Selain itu, sudah banyak para *youtuber* yang menjelaskan tutorial atau cara menggunakan aplikasi "Kinemaster" tersebut supaya bisa digunakan dengan baik. Aplikasi ini bisa didapatkan dari *Play Store* dan diunduh secara gratis. Penggunaannya juga tidak terlalu sulit, sehingga guru tidak akan kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

5. *FilmoraGo*

Jika aplikasi "Kinemaster" bisa digunakan lewat ponsel, maka "FilmoraGo" adalah aplikasi membuat video pembelajaran yang bisa digunakan lewat laptop atau komputer. Aplikasi ini menghasilkan video cantik dan tidak akan menaruh *watermark* atau memberikan batas tertentu pada video pembelajaran yang akan Anda buat nantinya. Selain itu, aplikasi ini juga tidak terlalu sulit dalam penggunaannya.

6. *InShot*

"InShot" adalah aplikasi edit video untuk berbagai keperluan. Aplikasi ini mendukung kita dalam memotong dan menggabungkan video dengan menggunakan efek *glitch*. Selain itu juga bisa menambahkan musik, efek transisi, filter yang dapat mempercantik video, menambahkan teks, stiker, latar, dan lain sebagainya.

7. *YouCut – Editor Video & Pembuat Video*

Aplikasi "YouCut" adalah aplikasi membuat video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembuat video pembelajaran yang simpel. Misalnya, ingin memotong dan menggabungkan video pembelajaran.

Penelitian Terdahulu

Berbicara soal penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa persoalan yang dialami siswa dimana siswa kurang semangat, selalu diam ketika ditanya, tidak mau bertanya ketika tidak memahami materi, keberanian belum nampak dan konsentrasi belajar dan kurangnya budaya membaca mengakibatkan turunnya nilai ujian tengah semester siswa. Berangkat dari kekurangan tersebut peneliti ingin mengubah cara dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media video. Karena sebelumnya peneliti menggunakan model pembelajaran: diskusi, tanya jawab, ceramah yang mungkin membuat siswa kurang konsentrasi dan semangat sehingga membuat juga siswa bosan. Siswa dalam hal

ini belum sesungguhnya partisipasi aktif dan belum kreatif serta keterampilan juga belum dilaksanakan dengan maksimal.

Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan, persoalan sementara yang dihadapi siswa kelas VII SMPN 5 Pacar adalah belum adanya keberanian dalam diri siswa untuk menyampaikan sesuatu kepada guru selama proses pembelajaran. Keberanian atau mental siswa untuk tampil sangat mempengaruhi dirinya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain. Pada saat Siswa juga tidak berani menyampaikan sesuatu karena kendala menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian Kuantitatif mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2015:14). Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan. Posisi dan peran teori dalam penelitian kuantitatif direfleksikan dalam hasil penelitian yang berupa dukungan atau penolakan terhadap teori (Sugiyono, 2015:7). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu: partisipasi aktif peserta didik dan media Video

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VIIa SMPN 5 Pacar.

Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Untuk memberikan hasil yang akurat, maka jumlah sampel yang diambil adalah kelas VII SMPN 5 Pacar.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis

Dalam penulisan PTK ini jenis data yang digunakan adalah data subyek. Menurut (Indriantoro dan Supomo 2009 : 145) mengemukakan bahwa data subyek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan adalah dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, baik secara lisan maupun tertulis kepada siswa kelas VII SMPN 5 Pacar.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang telah dibahas di muka. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer, Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas, diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Data yang dijadikan sumber belajar, adalah data yang bersumber dari guru dan siswa, data dari guru diambil dari lembar observasi sedangkan data dari siswa diambil dari tes tertulis (tes) aspek afektifnya diambil dari lembar observasi siswa dalam diskusi, tugas kelompok dan pekerjaan rumah. Pengolahan data diambil dengan menggunakan dua siklus dengan menggunakan metode yang berbeda – beda. Pengolahan data disajikan dalam bentuk table sehingga dapat menunjukkan hasil belajar siswa dengan jelas dan terperinci.

Data dan Pengumpulan Data Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang dijadikan sumber utama yaitu data yang berasal dari guru dan siswa.

Prosedur Penelitian

Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Siklus Penelitian)

❖ Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga dapat mengurangi unsur subyektivitas. Karena dalam penelitian ini ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yakni pada saat menerapkan pendekatan, model atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti perlu juga menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengamatan (observasi) terhadap proses belajar siswa maupun instrumen pengamatan proses pembelajaran.

❖ Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berupa kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan di kelas yang menjadi subyek penelitian. Pada kegiatan implementasi ini guru (peneliti) harus taat atas perencanaan yang telah disusun. Yang perlu diingat dalam implementasi atau praktik penelitian ini berjalan seperti biasa pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum penelitian, tidak boleh dibuat-buat yang menyebabkan pembelajaran menjadi kaku. Dan kolaborator disarankan melakukan pengamatan secara obyektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting mengingat penelitian tindakan mempunyai tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

❖ Tahap Pengamatan (observasi)

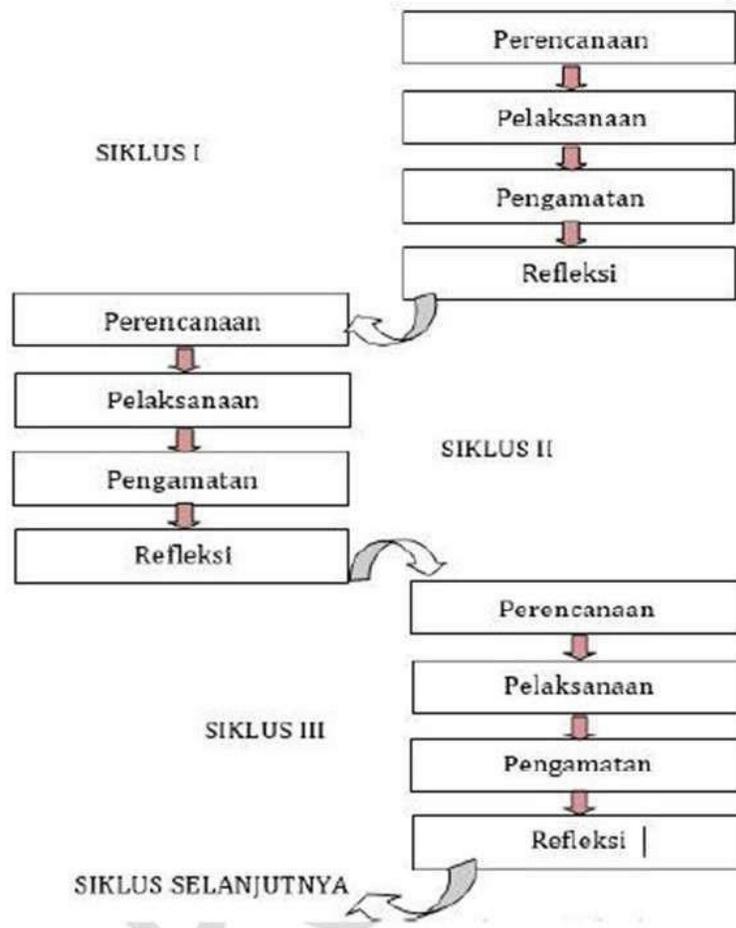
Pada tahap pengamatan ini ada dua kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedang pengamatan terhadap proses pembelajaran tentu tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru pelaksana. Untuk itu guru pelaksana (peneliti) minta bantuan teman sejawat (kolaborator) melakukan pengamatan, dalam hal ini kolaborator melakukan pengamatan berdasar pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

❖ Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan dalam peneliti melakukan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika kolaborator mengatakan kepada peneliti tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dari hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan (siklus) berikutnya.

❖ Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus

selanjutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.



3.6 Teknik Penelitian Dan Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas, diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Data yang dijadikan sumber belajar, adalah data yang bersumber dari guru dan siswa, data dari guru diambil dari lembar observasi sedangkan data dari siswa diambil dari tes tertulis (tes) aspek afeaktifnya diambil dari lembar observasi siswa dalam diskusi, tugas kelompok dan pekerjaan rumah. Pengolahan data diambil dengan menggunakan dua siklus dengan menggunakan metode yang berbeda – beda. Pengolahan data disajikan dalam bentuk table sehingga dapat menunjukkan hasil belajar siswa dengan jelas dan terperinci.

Data dan Pengumpulan Data Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang dijadikan sumber utama

yaitu data yang berasal dari guru dan siswa. Data yang berasal dari guru diperoleh melalui lembar observasi guru, sedangkan data yang diperoleh dari murid dilihat dari aspek kognitifnya yaitu melalui tes lisan dan tertulis, aspek afektifnya diperoleh melalui lembar observasi siswa, dan aspek psikomotriknya diperoleh melalui tugas-tugas kelompok, portofolio dan pekerjaan rumah sebagai bagian dari unjuk kerja siswa. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis Data Data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Tabel Persentase untuk setiap mulai awal Siklus I hingga pelajaran berakhir pada penghabisan Siklus II. Tabel Persentase digunakan dalam menggambarkan data kuantitatif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam rangka pembelajaran. Hasil belajar siswa diolah dengan memberikan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian. Dan nilai-nilai tersebut dipakai untuk melihat aspek ketuntasan belajar siswa. 21 Indikator Kinerja Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ialah bila pada Siklus II aktivitas guru meningkat dan memperoleh nilai $\geq 75\%$, skor minat belajar siswa meningkat dan sebanyak $\geq 75\%$ siswa mencapai skor minat belajar ≥ 75 , ketuntasan belajar siswa meningkat dan sebanyak $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi kondisi Awal Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode ceramah dan diskusi pada Materi Yesus Berbelas Kasih dan Pengampun. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 26 Oktober 2023 dari pukul 08.00 s.d 09.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) berdoa untuk sebelum melakukan kegiatan (3) menyampaikan tema Materi dan menyampakan Tujuan pembelajaran serta menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan melalui pertanyaan pemantik. Melalui kegiatan inti mengali pengalaman siswa tentang berbelaskasih kepada sesama dan mensheringkan pengalamannya kepada teman-teman. Menggali pesan Kitab Suci tentang belas Kasih Yesus dalam Lukas 6:27-37, Matius 52: 32-38 dan Lukas 7: 11-17 melalui diskusi kelompok dengan pembagian 3 kelompok diskusi berdasarkan Injil di atas dan hasil diskusi dipresentasikan depan kelas dan dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan berkaitan dengan materi Yesus Mengasihi.

Penugasan Setiap kelompok untuk membuat perencanaan aksi nyata. Perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan di luar jam tatap muka. Tugas kelompok adalah sebagai berikut: Tiap kelompok melakukan aksi nyata mewujudkan kasih kepada sesama

Waktu pelaksanaan adalah 1 minggu Pelaporan dibuat secara tertulis, dengan menguraikan hal-hal berikut: Identitas Laporan meliputi Judul kegiatan aksi nyata, kelompok sasaran, waktu dan tempat, anggota kelompok

Latarbelakang, meliputi landasan biblis, alasan pemilihan subyek yang dibantu

Identitas orang yang dibantu, pekerjaan, alamat, kondisi sosial ekonomi, kondisi keluarga, bentuk amal kasih yang diberikan, sumber daya dan sumber dana untuk memberikan bantuan, dan hal lain yang dianggap penting untuk diinformasikan oleh kelompok Kegiatan selama perjumpaan: hal-hal yang dibicarakan selama perjumpaan

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah dan diskusi kelompok (2) menyampaikan kepada siswa pertemuan selanjutnya berkaitan dengan tugas kelompok untuk

- dipersentasi (3) Tugas pribadi di rumah untuk menyusun doa bagi orang yang menderita
 (4) Berdoa untuk menutupi KBM.
3. Observasi Aktifitas Guru dan Siswa
 Hasil observasi terhadap Aktivitas Guru sebelum menerapkan media video dalam Pelajaran Agama Katolik kelas VII SMP Negeri 5 Pacar, adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Observasi terhadap Aktivitas Guru sebelum menerapkan media video

No	Kegiatan	Siklus I		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	
1	Penguasaan Materi			
	a. Kelancaran menjelaskan materi	6	75	
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	7	87	
	c. Keragaman pemberian contoh	6	75	
2	Sistematika Penyajian			
	a. Ketuntasan materi	6	75	
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	6	75	
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	6	75	
3	Penerapan Metode			
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	7	87	
	b. Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang digunakan	6	75	
	c. Mudah diikuti siswa	7	87	
4	Penggunaan Media			
	a. Ketepatan media dengan materi	6	75	
	b. Keterampilan menggunakan media	6	75	
	c. Media memperjelas terhadap materi	6	75	
5	Performance			
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	8	100	
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	8	100	
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa	8	100	
6	Pemberian motivasi			
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	6	75	
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	6	75	
No	Kegiatan	Siklus I		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	
	c. Ketepatan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	6	75	
Jumlah Skor		117	1461	
Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru seluruh Indikator			81%	

Data Tabel 1 memperlihatkan bahwa Aktivitas Guru sebelum menerapkan media Video pembelajaran sebagian besar belum mengalami peningkatan, kecuali sub komponen yang tetap sama nilainya yakni Kemampuan menjawab pertanyaan, Keantusiasan guru dalam mengajar, dan Ketepatan pemberian *reward* dan *punishment*. Ketiga sub komponen ini masih perlu ditingkatkan oleh Guru, terutama untuk sub komponen Keantusiasan guru dalam mengajar, dan Ketepatan pemberian *reward* dan *punishment* yang persentase skornya 75%. Persentase skor 75% posisinya pas di batas terendah kriteria Indikator Keberhasilan. Jadi tetap perlu ditingkatkan.

Partisipasi siswa Kelas VIIa SMPN 5 Pacar belum ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal sebelum melakukan model pembelajaran dengan menggunakan media video. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran karena masih ada masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka perlunya merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hasil observasi terhadap Partisipasi aktif Siswa dengan adanya Aktivitas Guru menerapkan media Video dalam Pelajaran Agama Katolik adalah seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa per Indikator pada Siklus I

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus I	Keterangan Kemajuan
		Rata-rata % Jumlah Skor	
1	Perasaan Senang (Kesukaan)	84	
2	Ketertarikan	78	
3	Perhatian	76	
4	Keterlibatan	74	
5	Konsentrasi	77	
Jumlah Skor		389	
Rata-rata Persentase Skor Minat Siswa seluruh Indikator		78%	

Data Tabel 2 memperlihatkan bahwa dengan penerapan media Video dalam Pelajaran Agama Katolik siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar setiap Indikator Partisipasi aktif Siswa belum mengalami peningkatan pada Siklus I. Dimana indikator Keterlibatan yang persentase skornya pada Siklus I sebesar 74%.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam tugas Harian pada Siklus I adalah seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator Hasil Belajar Siswa	Skor Rata-Rata		Keterangan Kemajuan
		Siklus		
		I		
1	Kognitif	74		
2	Afektif	78		
3	Psikomotor	67		
Total Indikator		219		
Rata-Rata Skor Hasil Belajar		73		
4	Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar	11		
Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar		50%		Belum Meningkatkan

Data Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebelum penerapan media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar setiap Indikator Hasil Belajar Siswa belum mengalami peningkatan pada Siklus I dimana indikator Kognitif yang skor rata-ratanya pada Siklus I sebesar 74, pada Siklus II meningkat menjadi 94. Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar yang pada Siklus I ada 11 orang dengan demikian Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar belum meningkat hanya 50%.

Deskripsi siklus II

Hasil observasi terhadap Aktivitas Guru dalam menerapkan penerapan media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	Skor	%	
1	Penguasaan Materi					
	a. Kelancaran menjelaskan materi	6	75	8	100	Meningkat
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	7	87	7	87	Tetap
	c. Keragaman pemberian contoh	6	75	8	100	Meningkat
2	Sistematika Penyajian					
	a. Ketuntasan materi	6	75	8	100	Meningkat
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	6	75	8	100	Meningkat
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	6	75	8	100	Meningkat
3	Penerapan Metode					
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	7	87	8	100	Meningkat
	b. Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang digunakan	6	75	8	100	Meningkat
	c. Mudah diikuti siswa	7	87	8	100	Meningkat
4	Penggunaan Media					
	a. Ketepatan media dengan materi	6	75	8	100	Meningkat
	b. Keterampilan menggunakan media	6	75	8	100	Meningkat
	c. Media memperjelas terhadap materi	6	75	8	100	Meningkat
5	Performance					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	8	100	8	100	Meningkat
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	8	100	8	100	Meningkat
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa	8	100	8	100	Meningkat
6	Pemberian motivasi					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	6	75	6	75	Tetap
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	6	75	8	100	Meningkat
No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	Skor	%	
	c. Ketepatan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	6	75	6	75	Tetap
Jumlah Skor		117	1461	139	1737	Meningkat
Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru seluruh Indikator			81%		96%	Meningkat

Data Tabel 1 memperlihatkan bahwa Aktivitas Guru dalam penerapan penerapan media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar sebagian besar mengalami peningkatan, kecuali 3 sub komponen yang tetap sama nilainya yakni : Kemampuan menjawab pertanyaan, Keantusiasan guru dalam mengajar, dan Ketepatan pemberian *reward* dan *punishment*. Ketiga sub komponen ini masih perlu ditingkatkan oleh Guru, terutama untuk sub komponen Keantusiasan guru dalam mengajar, dan Ketepatan pemberian *reward* dan *punishment* yang persentase skornya 75%. Persentase skor 75% posisinya pas di batas terendah kriteria Indikator Keberhasilan. Jadi tetap perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk sub indikator Kemampuan menjawab pertanyaan, kendati tidak ada peningkatan skor, namun persentase skornya sudah mencapai 87%. Secara keseluruhan, Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru seluruh Indikator meningkat dengan nilai Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru sebesar 96% pada akhir Siklus II.

Hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa dengan adanya Aktivitas Guru media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar, adalah seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi keaktifana Siswa per Indikator pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan Kemajuan
		Rata-rata % Jumlah Skor	Rata-rata % Jumlah Skor	
1	Perasaan Senang (Kesukaan)	84	100	Meningkat
2	Ketertarikan	78	93	Meningkat
3	Perhatian	76	94	Meningkat
4	Keterlibatan	74	91	Meningkat
5	Konsentrasi	77	87	Meningkat
Jumlah Skor		389	465	Meningkat
Rata-rata Persentase Skor Minat Siswa seluruh Indikator		78%	93%	Meningkat

Data Tabel 2 memperlihatkan bahwa dengan penerapan penerapan media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar setiap Indikator partisipasi keaktifan Siswa mengalami peningkatan pada Siklus II. Termasuk indikator Keterlibatan yang persentase skornya pada Siklus I sebesar 74%, pada Siklus II meningkat menjadi 91%. Secara keseluruhan Rata-rata Persentase skor Minat Siswa meningkat dari 78% menjadi 93%.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam Ulangan Harian pada Siklus I dan Siklus II adalah seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Hasil Belajar Siswa	Skor Rata-Rata		Keterangan Kemajuan
		Siklus		
		I	II	
1	Kognitif	74	94	Meningkat
2	Afektif	78	92	Meningkat
3	Psikomotor	67	86	Meningkat
Total Indikator		219	272	Meningkat
Rata-Rata Skor Hasil Belajar		73	91	Meningkat
4	Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar	4	8	Meningkat
Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar		50%	100%	Meningkat

Data Tabel 3 memperlihatkan bahwa dengan penerapan media Video pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pacar setiap Indikator Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan pada Siklus II. Termasuk indikator Kognitif yang skor rata-ratanya pada Siklus I sebesar 74, pada Siklus II meningkat menjadi 94. Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar yang pada Siklus I ada 4 orang, juga meningkat menjadi 8 orang pada Siklus II, dengan demikian Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar meningkat dari 50% menjadi 100%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara singkat bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Media Video dalam Pelajaran Agama Katolik dapat Meningkatkan partisipasi aktif, seperti dalam contoh yang diberikan di Kelas VII SMP Negeri 5 Pacar.

Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa ini berkaitan dengan Aktivitas Guru yang juga mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran penggunaan media Video. Selanjutnya dampak positif dari media video Partisipasi aktif Belajar Siswa meningkat dan bertambahnya Ketuntasan Belajar Siswa.

Saran

Pentingnya menggunakan media video dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa, oleh karena itu direkomendasikan kepada Guru Agama Katolik untuk menerapkan media Video dalam pelajaran Agama Katolik sebagai alternatif dan variasi penerapan metode pengajaran Agama Katolik kepada para siswa di sekolah untuk selanjutnya.

Sekolah seyogyanya mengaplikasikan model pembelajaran menggunakan media pada beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Maka sangatlah penting sekolah menyiapkan lebih banyak proyektor dan laptop untuk proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif melalui menonton Video, power point, dan gambar. Dengan adanya sarana tersebut sangat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Estiani, W., Widiyatmoko, A., & Sarwi. (2015). Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Karakter Siswa Kelas VII Tema Optik. Unnes Science Education Journal, 4(1), 711–719. <https://doi.org/10.15294/usej.v4i1.4974>.

Sugiartini, N. K., Pudjawan, K., & Renda, N. T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Mimbar PGSD, 5(2), 171. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19853>

Dr. Nilam Suri, Widyaprada Ahli Madya Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek Wujudkan Kelas yang Menyenangkan Melalui Video Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi <https://ditpsd.kemdikbud.go.id> › artikel › detail › wuj...

Djamah, Drs., Syaiful Bahri, M. Ag, Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Hofman, Ruedi S.J, Naratif Eksperensial, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 1994. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Penerbit Laksana, 2012.

Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Jakarta: Puslitbang-Puskurbuk, 2013.



